

Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Dengan Minat Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepasn Buatan Tenaga Non Profesional di Desa Genjahan

Putri Isvandiari ^{a,1*}, Siti Sulastri ^{*}, Furaida Khasanah ^{*}

^a Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo 56, Pingit, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta

¹ putrivandia@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima: 31 Maret 2022 Revisi: 5 April Dipublikasikan: 10 Juni 2022</p> <hr/> <p>Kata kunci: Tingkat Ekonomi Gigi Tiruan Minat Gigi Tiruan</p>	<p>Tingkat ekonomi yang rendah akan mendorong minat masyarakat untuk memakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu 5 dari 10 responden dengan tingkat ekonomi rendah lebih berminat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Variabel yang diteliti yaitu tingkat ekonomi dan minat. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i>. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2021 di Desa Genjahan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner <i>google form</i>. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Kendall's Tau C</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ekonomi rendah sebanyak (59,5%). Sebagian besar responden memiliki minat tinggi sebanyak (69%). Sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi rendah dan minat tinggi sebanyak (40,5%). Hasil uji analisis <i>Kendall's Tau C</i> menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai korelasi 0,501 memiliki hubungan sedang dengan arah hubungan negatif. Ada hubungan tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasn buatan tenaga non profesional.</p>
<p>Key word: Economic Level Denture Denture Interest</p>	<p>ABSTRACT The low economic level encourages the public's interest in wearing artificial removable partial dentures by non-professionals. The results of the preliminary study that have been conducted are 5 out of 10 respondents with low economic levels who are interested in using removable partial dentures made by non-professionals. To determine the relationship between the economic level and the interest of non-professional artificial partial denture wearers. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The variables studied were economic level and interest. Sampling using total sampling technique. The research was conducted in February 2021 in Genjahan Village. The research instrument used a google form questionnaire. Data analysis used</p>

Kendall's Tau C. The results showed the respondents based on the economic level with the criteria of high (19%), medium (21.4%) and low (59.5%). Meanwhile, based on interest with high (69%) and low (31%) criteria. The results of cross tabulation of the influence and affected variables show that the economic level is low with high interest (40.5%). The results of Kendall's Tau C analysis test showed that there was a significant relationship with a p value <0.05 and a correlation value of 0.501 had a moderate relationship with the direction of the negative relationship. There is a relationship between the economic level and the interest of non-professional artificial removable partial denture users.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Keadaan mulut yang buruk akibat banyaknya gigi yang hilang dan tidak diganti dengan gigi tiruan akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut, sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan berdampak pada kualitas hidup. Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya, tetapi gigi akan lepas atau perlu dilakukan pencabutan sesuai dengan indikasinya. Hilangnya satu atau beberapa gigi dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan oklusi gigi geligi, oleh karena itu kehilangan gigi yang banyak muncul di masyarakat sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara dan estetik. Gigi tiruan sebagian lepasan menjadi pilihan untuk menggantikan satu atau beberapa gigi dalam satu lengkung geligi dan struktur disekitarnya pada penderita *edentulous* sebagian yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh penderita. Ada beberapa macam bahan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu akrilik, metal akrilik dan valplast.

Banyak alasan yang melatarbelakangi masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan tetapi yang banyak terjadi di masyarakat adalah pertimbangan faktor ekonomi. Umumnya seseorang yang berpendidikan dan berpenghasilan cukup akan secara rutin melakukan perawatan gigi dan mulut, termasuk perawatan gigi tiruan. Mahalnya perawatan pembuatan gigi tiruan ditentukan oleh banyaknya gigi yang hilang, jenis gigi tiruan yang dibuat serta mencakup perawatan klinis dan laboratoris. Selain itu, faktor minat dapat memegang peranan penting pada seseorang dalam mengambil suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan dalam menggunakan gigi tiruan.

Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai gigi tiruan yang ideal dan masyarakat yang ingin membuat gigi tiruan dihadapkan oleh dua alternatif yaitu jasa pelayanan tenaga profesional yaitu dokter gigi dan tenaga non profesional yaitu tukang gigi. Dokter gigi mempelajari semua hal tentang gigi dan mulut, termasuk jaringan penyangga gigi, dalam pembuatan gigi tiruan lepasan, dokter gigi memperhatikan kesehatan jaringan sekitar gigi tiruan sedangkan tukang gigi umumnya hanya mempelajari pembuatan gigi tiruan tanpa mempertimbangkan hal-hal tersebut, sehingga seringkali ditemukan banyak kasus akibat pemasangan gigi tiruan lepasan di tukang gigi. Tukang gigi sebagai tenaga non profesional banyak dikunjungi masyarakat yang ingin mengganti atau memasang gigi tiruan dengan berbagai pertimbangan antara lain biaya murah, sekali datang langsung jadi dan

alasan lain karena tidak terjangkaunya biaya pelayanan kesehatan gigi serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang profesi dokter gigi sehingga masyarakat tidak mengetahui bahwa jasa yang diberikan oleh tukang gigi seharusnya dilakukan oleh dokter gigi.

Material and method

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi dengan minat terhadap pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020, dilakukan dengan memberikan kuesioner online (*google form*) kepada responden, hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Dari hasil analisis data kuesioner online didapat gambaran karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	16	38,1
	Perempuan	26	61,9
Pendidikan	Sarjana/Diploma	5	11,9
	SMA	14	33,3
	SMP	15	35,7
	SD	8	19,0
Pekerjaan	PNS dan Swasta	4	9,5
	Wiraswasta	14	33,3
	Buruh dan	12	28,6
	Petani		
	IRT dan lain-lain	12	28,6

Hasil tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbesar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (61,9%), berpendidikan terakhir SMP sebanyak 15 responden (35,7%), dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14 responden (33,3%).

2. Analisis Variabel

a. Tingkat ekonomi pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat ekonomi

Kategori	n	%
Tinggi	8	19,0
Menengah	9	21,4
Rendah	25	59,5
Total	42	100

Hasil tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat ekonomi rendah yaitu sebanyak 25 responden (59,5%).

Tabel 3. Tabulasi silang antara pendidikan dengan tingkat ekonomi pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Tingkat Ekonomi

Pendidikan	Tingkat Ekonomi						Total	
	Tinggi		Menengah		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sarjana/ Diploma	2	4,8	3	7,1	0	0	5	11,9
SMA	2	4,8	5	11,9	7	16,7	14	33,3
SMP	2	4,8	1	2,4	1	2,4	5	11,9
SD	2	4,8	0	0	6	14,3	8	19,0
Total	8	19,0	9	21,4	2	4,8	19	47,6

Hasil tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi rendah berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 12 responden (28,6%).

Tabel 4. Tabulasi silang antara pekerjaan dengan tingkat ekonomi pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Pekerjaan	Tingkat Ekonomi						Total	
	Tinggi		Menengah		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
PNS dan Swasta	2	4,8	1	2,4	1	2,4	4	9,5
Wiraswasta	5	11,9	6	14,3	3	7,1	14	33,3
Buruh dan Petani	0	0	0	0	12	28,6	12	28,6
IRT dan lain-lain	1	2,4	2	4,8	9	21,4	12	28,6
Total	8	19,0	9	21,4	25	59,5	42	100

Hasil tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat ekonomi rendah termasuk dalam kelompok yang bekerja sebagai Buruh dan Petani yaitu sebanyak 12 responden (28,6%).

b. Minat pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Tabel 5. Distribusi frekuensi minat pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Kategori	n	%
Tinggi	29	69,0
Rendah	13	31,0
Total	42	100

Hasil tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai minat tinggi yaitu sebanyak 29 responden (69%).

Tabel 6. Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan minat pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Jenis Kelamin	Minat				Total	
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	10	23,8	6	14,3	16	38,1
Perempua n	19	45,2	7	16,7	26	61,9
Total	29	69,0	13	31,0	42	100

Hasil tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan minat tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (45,2%).

Tabel 7. Tabulasi silang antara pendidikan dengan minat pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Pendidikan	Minat				Total	
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Sarjana/Diplom a	5	11,9	0	0	5	11,9
SMA	8	19,0	6	14,3	14	33,3
SMP	11	26,2	4	9,5	15	35,7
SD	5	11,9	3	7,1	8	19,0
Total	29	69,0	13	31,0	42	100

Hasil tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan minat tinggi berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 11 responden (26,2%).

3. Analisis Korelasi

Tabel 8. Tabulasi silang antara tingkat ekonomi dengan minat pemakai GTSL buatan tenaga non profesional

Tingkat Ekonomi	Minat				Total	
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	2	4,8	6	14,3	8	19,0
Menengah	5	11,9	4	9,5	9	21,4
Rendah	22	52,4	3	7,1	25	59,5
Total	29	69,0	13	31,0	42	100

Hasil tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar responden bertingkat ekonomi rendah memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 17 responden (40,5%).

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau C* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,501 pada signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan.

Result and discussion

Hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden diperoleh data karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) dibanding laki-laki sebanyak 16 responden (38,1%). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa dibanding laki-laki, perempuan lebih banyak mengalami kerusakan gigi dan diekstraksi lebih awal sehingga banyak ditemukan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan pada perempuan dibanding laki-laki (1). Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa persentase penggunaan gigi sebagian lepasan berdasarkan jenis kelamin lebih besar didapati pada perempuan dibanding laki-laki, dikarenakan perempuan lebih berisiko mengalami kehilangan gigi dibanding laki-laki, serta pada perempuan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium yang terdapat juga pada gigi(2).

Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 15 responden (35,7%) yang artinya responden masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Hasil penelitian lain menyatakan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang kurang akan memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang tentang kesehatan yang akan mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat(3). Responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 14 responden (33,3%). Diikuti dengan kelompok kerja sebagai buruh dan petani yang imbang dengan kelompok IRT dan lain-lain yaitu sebanyak 12 responden (28,6%) dan kelompok kerja paling rendah yaitu PNS dan swasta sebanyak 4 responden (9,5%).

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat ekonomi rendah yaitu sebanyak 25 responden (59,5%). Menurut peneliti tingkat ekonomi memberikan gambaran daya beli masyarakat yaitu kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Semakin tinggi ekonomi maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sebaliknya jika ekonomi semakin rendah maka pemenuhan kebutuhan hidupnya juga semakin rendah. Penelitian lain menyatakan bahwa kebutuhan utama manusia yakni sandang, pangan dan papan. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang menjadi prioritas utama untuk dipenuhi. Namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, kini kebutuhan akan kesehatan menjadi kebutuhan primer manusia dan kebutuhan akan perawatan gigi mulut merupakan salah satu kebutuhan kesehatan(4).

Hasil tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara tingkat ekonomi dengan pendidikan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional bertingkat ekonomi rendah dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 responden (28,6%). Menurut peneliti tingkat ekonomi seseorang mempengaruhi suatu pendidikan yang akan ditempuh. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa orang tua dengan kondisi ekonomi tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sebaliknya orang tua dengan kemampuan ekonomi yang kurang akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Pada umumnya

anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapatkan pengarahan yang cukup dari orangtua karena lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari(5).

Hasil tabel 4. tabulasi silang antara tingkat ekonomi dengan pekerjaan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional bertingkat ekonomi rendah dengan kelompok pekerjaan sebagai buruh dan petani sebanyak 12 responden (28,6%). Menurut hasil penelitian lain menyatakan bahwa kehidupan perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak dapat dipastikan besar kecilnya. Hal ini berpengaruh pada kesejahteraan kondisi ekonomi keluarga salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan(5).

Hasil tabel 5 menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak memiliki minat yang tinggi dalam pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan yaitu sebanyak 29 responden (69,0%). Hal ini disebabkan karena faktor kehilangan gigi seseorang yang mempengaruhi keputusan untuk mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan. Hal ini juga didukung dari penelitian lain yang menyatakan bahwa idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya, tetapi gigi akan lepas atau perlu dilakukan pencabutan sesuai dengan indikasinya. Hilangnya satu atau beberapa gigi dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan oklusi gigi geligi, oleh karena itu kehilangan gigi yang banyak muncul di masyarakat sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara dan estetik. Sebagai pilihan untuk mengatasi hilangnya gigi adalah menggantinya dengan gigi tiruan(6).

Hasil tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan minat tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (45,2%). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa adanya hubungan jenis kelamin dengan minat pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan karena jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan penampilan dibandingkan laki-laki. Motivasi itu bervariasi dari masing-masing individu dalam mengatasi masalah gigi diantaranya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin(7).

Hasil tabel 7 hasil menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan minat tinggi berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 11 responden (26,2%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif dan pada dasarnya pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan yang dimiliki oleh pemakai gigi tiruan berpengaruh dalam memilih operator antara ke tenaga profesional yaitu dokter gigi atau ke tenaga non profesional yaitu tukang gigi. Jadi dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan medis termasuk pembuatan gigi tiruan yang seharusnya dilakukan oleh dokter gigi tetapi masyarakat lebih memilih ke tenaga non profesional yaitu tukang gigi(6).

Hasil tabel 8. hasil tabulasi silang antara tingkat ekonomi dengan minat yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden bertingkat ekonomi rendah memiliki minat yang tinggi dalam pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan banyak masyarakat pedesaan yang mempertimbangkan finansial sehingga masyarakat pedesaan lebih banyak mengunjungi tenaga non profesional atau yang sering disebut tukang gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tukang gigi banyak dikunjungi masyarakat yang ingin memasang gigi tiruan dengan alasan masyarakat sulit mengakses jasa dokter gigi yang disebabkan tidak meratanya penyebaran dokter gigi hingga

ke pelosok, terjangkau biaya pelayanan tukang gigi dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pelayanan tukang gigi yang seharusnya dilakukan oleh dokter gigi(8).

Analisis data mengenai tingkat ekonomi dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan di Desa Genjahan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau C* diperoleh signifikansi sebesar 0,000, maka hipotesis ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan minat dapat diterima. Kedua variabel memiliki hubungan yang sedang, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang berada pada rentang 0,04 – 0,599. Nilai koefisien bertanda negatif yang artinya jika nilai tingkat ekonomi rendah maka nilai minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa keterbatasan finansial untuk mendapatkan pengobatan yang layak pada jasa profesional seperti dokter gigi maupun dokter gigi spesialis di klinik-klinik gigi, maka alternatif lain untuk tetap mendapatkan perawatan atau pembuatan gigi tiruan dengan biaya yang murah adalah di jasa non profesional yaitu tukang gigi. Hal ini sesuai dengan model "*The Four As*" yang telah banyak digunakan para peneliti yang mengatakan bahwa salah satu dari faktor kunci untuk perilaku mencari kesehatan ialah *affordability* atau keterjangkauan, meliputi biaya perawatan individu. Salah satu kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah biaya kesehatan yang terjangkau. Biaya kesehatan itu sendiri adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah lebih berminat memakai gigi tiruan buatan tenaga non profesional dikarenakan lebih terjangkau dari segi biaya(6).

Conclusion

Masyarakat Desa Genjahan yang memakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional dengan tingkat ekonomi sebagian besar dalam kriteria rendah 59,5% dengan minat dalam kriteria tinggi 69,0% maka tingkat ekonomi berhubungan dengan minat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan buatan tenaga non profesional di Desa Genjahan dengan nilai signifikan ($p= 0,000$). Perlunya edukasi kepada masyarakat supaya lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut terutama dalam pemilihan jasa pelayanan medis yang tepat dan sesuai dengan aturan medis yang sebenarnya.

Reference

1. Panjaitan, Y.K., (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Lama Pemakaian Dan Tingkat Kebersihan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik Polimerisasi Panas Terhadap Halitosis. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
2. Sinaga E. F., dkk. (2019). Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas di Rsgmp-Pspdg Fk Unsrat Manado. *e-GIGI*. 2015;3(2).
3. Afhati, R. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1):56–62.
4. Dewi, K., dkk. (2019). Hubungan Status Ekonomi dengan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan di Kelurahan Teling Atas. *e-GiGi*, 7(2):98–105.
5. Nurhayati, S. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).

6. Wahab, S. A., dkk. (2017). Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang Dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin (Tinjauan Terhadap Pengetahuan dan Biaya Pembuatan Gigi Tiruan). *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*,1(1):50–5.
7. Kristiani, A. (2017). Hubungan Karakteristik Pasien Kehilangan Gigi Dengan Minat Pemakaian Gigi Tiruan Sebagian Lepas. *Media Informasi*, 13(1), 36-42.
8. Hernawati, S. (2020). Prevalensi Denture Stomatitis Pada Pemakai Gigi Tiruan Buatan Dokter Gigi Dibanding Gigi Tiruan Buatan Tukang Gigi. *Modos de ver*, Vol 21. Ponorogo: *Forum Ilmiah Kesehatan* 1–9.